

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Musik merupakan bunyi yang didengar oleh individu ataupun kelompok yang dihasilkan dari grup musisi. Musik yang dihasilkan juga beragam genre, cerita dan budaya sesuai dengan isi hati para musisi tersebut. Keberhasilan musik dipasaran akan terlihat dari peminatnya, yaitu masyarakat yang memberikan apresiasinya terhadap karya yang dihasilkan. Menurut Jamaludin dan Niswati Khoiriyah (2017:82) menyatakan bahwa: “Musik adalah suatu hasil karya seni dalam bentuk lagu atau komposisi musik yang mengungkapkan pikiran dan perasaan dari penciptanya melalui unsur-unsur musik yaitu irama, melodi, harmoni, bentuk dan struktur lagu serta ekspresi dalam satu kesatuan”.

Musik keroncong merupakan musik khas di Indonesia dan alat musiknya bernada diatonis Barat. Sampai sekarang musik keroncong masih menjadi bagian dari sejarah musik Indonesia walaupun perkembangannya tidak sepopuler jenis musik lain seperti pop, rock, jazz, dan blues. Musik keroncong berkembang dengan berbagai genre musik lainnya sehingga terjadi perpaduan dengan berbagai jenis musik lain.

Victor Ganap (2011:1-4) menyebutkan bahwa musik keroncong berasal dari sejenis musik portugis yang dikenal sebagai fado. Musik keroncong adalah sebuah jenis musik yang lahir karena adanya akulturasi. Akulturasi merupakan suatu proses transfer penerima dari beragam unsur budaya yang saling bertemu dan berhubungan serta menumbuhkan proses interaksi budaya tanpa meninggalkan

budaya aslinya.

Musik keroncong pernah mengalami masa kejayaannya dan sangat populer di kalangan anak muda pada masa revolusi. Maka dari itu pada masa ini lagu-lagu perjuangan banyak yang dimainkan dengan gaya keroncong. Keroncong bahkan mendunia dengan munculnya tokoh keroncong seperti Gesang dengan karya *master piecenya* yaitu Bengawan Solo.

Alat musik pada sebuah lagu menjadi peran yang sangat penting, alat musik digunakan untuk menghasilkan bunyi atau sarana dalam suatu penampilan musik. Pendapat ahli tentang alat musik menurut Budiman (1979:19) menyatakan bahwa: “Instrumen keroncong biasanya dimainkan oleh 7 orang pemain. Mereka memainkan alat-alat musik antara lain : cuk, cak, cello, gitar, bass, flute (seruling), biola. Instrumen tersebut selalu mengiringi lagu-lagu keroncong atau lagu-lagu yang biasa diiringi dengan irama keroncong”.

Pada musik keroncong khususnya lagu Bengawan Solo memiliki karakteristik yang sangat kuat. Menurut Hidayatullah (2010:13) : “Karakter adalah kualitas, kekuatan yang merupakan bentuk khusus sebagai pembeda antara satu hal dengan hal yang lainnya”. Salah satu ciri khas atau karakteristik dari musik keroncong yang menjadi bagian karakter utama adalah *rhythm pattern* atau pola ritme yang dimainkan oleh alat musik tenor/banyo (cak), ukulele (cuk, keroncong, kencrung), cello, sedangkan gitar dan bass biasa disebut dengan istilah instrumen belakang karena bertugas sebagai pengiring, karakter utama tersebut yang menjadi ciri khas atau karakteristik irama musik keroncong. Salah satu instrumen yang paling menonjol dalam musik keroncong adalah alat musik biola. Pada umumnya permainan alat musik biola dimainkan dengan teknik improvisasi

dan membawakan variasi-variasi secara individual sesuai pola harmonisasi yang telah ditentukan sekaligus bertugas memainkan melodi pokok. Pada musik keroncong, permainan gitar bass menjadi hal yang identik. Gitar bass secara umum dikenal sebagai denyut nadi/jantung dalam sebuah grup musik untuk mengatur tempo dan sebagai pengiring musik tersebut.

Maka dari itu berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk meneliti bagaimana teknik permainan gitar bass pada lagu Bengawan Solo di Sanggar Keroncong Delirama Tembung, teknik permainan gitar bass pada lagu Bengawan Solo memiliki karakteristik yang unik didalam permainannya. Oleh karena itu, penulis terdorong untuk melakukan penelitian yang berjudul: **“Teknik Permainan Gitar Bass Pada Lagu Bengawan Solo di Sanggar Keroncong Delirama Tembung”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Identifikasi masalah merupakan sebuah proses dan langkah awal dalam memperlihatkan adanya masalah dalam sebuah penelitian. Sesuai dengan pendapat Yulianah (2009:26) mengatakan bahwa: “Dalam menemukan masalah penelitian, terlebih dahulu dilakukan kegiatan berpikir dan merenung guna memperoleh gagasan, ide dan motivasi untuk melakukan suatu penelitian. Dalam proses berpikir dan merenung tersebut dilakukan pengamatan atau survei mengenai subyek dan obyek dari masalah yang terjadi di suatu tempat”.

Dari uraian diatas, maka hal-hal yang tercatat dalam latar belakang dapat menimbulkan beberapa masalah yang perlu diidentifikasi. Maka penulis menyimpulkan masalah yang teridentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Fungsi alat musik gitar bass pada lagu “Bengawan Solo” di Sanggar Keroncong Delirama Tembung.
2. Karakteristik alat musik keroncong pada lagu “Bengawan Solo” di Sanggar Keroncong Delirama Tembung.
3. Alat musik yang digunakan dalam permainan musik keroncong pada lagu “Bengawan Solo” di Sanggar Keroncong Delirama Tembung.

### **C. Pembatasan Masalah**

Pembatasan masalah bertujuan dalam memilih masalah dari berbagai masalah yang diteliti. Dengan demikian masalah yang dibatasi nantinya akan menjadi lebih jelas dan terarah. Menurut N. Theresia (2011:4) mengatakan bahwa: “Agar penelitian spesifik dan fokus serta untuk membatasi permasalahan yang diteliti, penulis membuat batasan variabel yang diteliti”.

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dipaparkan, maka peneliti membatasi masalah penelitian. Adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Alat musik yang digunakan dalam permainan musik keroncong pada lagu “Bengawan Solo” di Sanggar Keroncong Delirama Tembung.
2. Teknik yang digunakan dalam permainan gitar bass pada lagu “Bengawan Solo” di Sanggar Keroncong Delirama Tembung.
3. Karakteristik alat musik keroncong pada lagu “Bengawan Solo” di Sanggar Keroncong Delirama Tembung.

#### **D. Rumusan Masalah**

Dalam menentukan Rumusan Masalah peneliti berpedoman terhadap pendapat Sutopo(2006:137)mengatakan bahwa: *“Researchers have the research focal point in the form of the main variables assessed based on the author's goals and questions through data collection to support and determine the right answer”*.

Berdasarkan pendapat diatas, maka penulis merumuskan masalah, yaitu:

1. Apa teknik yang digunakan dalam permainan gitar bass pada lagu “Bengawan Solo” di Sanggar Keroncong Delirama Tembung ?
2. Apa saja alat musik yang digunakan dalam permainan musik keroncong pada lagu “Bengawan Solo” di Sanggar Keroncong Delirama Tembung ?
3. Apa yang menjadi karakteristik dari alat musik keroncong pada lagu “Bengawan Solo” di Sanggar Keroncong Delirama Tembung ?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian adalah untuk mencapai hasil yang diteliti dari suatu penelitian hingga selesai. Menurut Suryana (2010:30) mengatakan bahwa: “Tujuan penelitian merupakan pernyataan mengenai apa yang akan dihasilkan atau dicapai oleh peneliti”.

Maka tujuan yang hendak dicapai oleh peneliti adalah:

1. Untuk mengetahui teknik yang digunakan dalam permainan gitar bass pada lagu “Bengawan Solo” di Sanggar Keroncong Delirama Tembung.
2. Untuk mengetahui alat musik yang digunakan dalam permainan musik keroncong pada lagu “Bengawan Solo” di Sanggar Keroncong Delirama Tembung.

3. Untuk mengetahui karakteristik musik keroncong pada lagu “Bengawan Solo” di Sanggar Keroncong Delirama Tembung.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian merupakan hasil dari penelitian yang mendapatkan kegunaan bagi peneliti dan juga lingkungan sekitar. Penelitian merupakan suatu pekerjaan yang membutuhkan tenaga, biaya dan waktu yang tidak sedikit. Oleh karena itu peneliti harus memberikan manfaat yang nyata.

Dari hasil penelitian yang telah dicapai, maka manfaat teoritis dan manfaat praktis adalah sebagai berikut:

##### 1. Manfaat Teoritis

- a) Untuk memberikan sumbangan pemikiran bagi dunia ilmu pengetahuan, khususnya bagi dunia pendidikan dalam meningkatkan proses belajar mengajar di bidang musik.
- b) Sebagai bahan bagi peneliti lain untuk mengetahui bagaimana teknik permainan bass pada lagu “Bengawan Solo”.
- c) Menambah sumber kajian bagi kepustakaan Seni Musik UNIMED.

##### 2. Manfaat Praktis

- a) Sebagai sumber referensi seniman dan musisi keroncong yang ada di Indonesia untuk tetap mempertahankan eksistensi musik keroncong tetap bertahan di era saat ini. Sehingga musik keroncong semakin dan tetap dikenal.

- b) Sebagai bahan perbandingan bagi peneliti lain dalam meneliti materi yang sama, namun tetap dengan sudut pandang yang berbeda.